

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Limbah padat atau yang biasa kita kenal dengan sampah dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Isu sampah saat ini sudah menjadi permasalahan lingkup global yang perlu ditangani secara serius.

Sampah domestik atau sampah yang timbul dari setiap aktifitas manusia baik yang timbul di rumah atau tempat tinggal maupun yang timbul di luar tempat tinggal seperti di fasilitas umum maupun fasilitas sosial yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga atau Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga disebut sebagai sampah rumah tangga yang timbul di rumah atau tempat tinggal dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang timbul di luar tempat tinggal. Secara nasional sampah sendiri sudah menjadi isu permasalahan yang sangat serius, terutama di kota-kota yang ada di Indonesia, karena padatnya penduduk di kawasan perkotaan dan terbatasnya lahan yang memenuhi syarat yang dapat difungsikan menjadi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS).

Sedangkan sistem pemrosesan akhir yang dikenal di Indonesia baik itu sistem control *landfill* atau sistem *sanitary landfill* yang direkomendasikan maupun sistem *open dumping* yang sudah dilarang, menuntut ketersediaan lahan yang terus bertambah setiap tahunnya untuk difungsikan sebagai area landfill sampah domestik tadi.

Kota Salatiga termasuk dalam kategori kota sedang mempunyai luas wilayah 54,98 km² terdiri dari 4 kecamatan dan 23 kelurahan, dengan jumlah penduduk

201.369 jiwa memiliki permasalahan tersendiri tentang sampah. Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Ngronggo yang menjadi satu-satunya TPAS yang ada di Kota Salatiga dengan luasan 53.000 (lima puluh tiga ribu) meter persegi dan kapasitas 440.000 (empat ratus empat puluh ribu) meter persegi, kondisi eksisting TPA Ngronggo saat ini sudah mendekati batas maksimal kapasitasnya. Jumlah timbulan sampah rata-rata harian berdasarkan data sampah yang masuk ke TPA sejak bulan September 2022 hingga bulan Oktober 2024 adalah sebesar 83,674 (delapan puluh tiga koma enam tujuh empat) ton, diperkirakan TPAS Ngronggo Salatiga akan habis masa pakainya 3 (tiga) tahun lagi atau habis masa pakainya ditahun 2027 bila tidak dilakukan perluasan atau penambangan sampah tua yang memerlukan biaya tidak sedikit.

Kondisi saat ini terkait upaya pengurangan sampah pada sumbernya di Kota Salatiga adalah kurangnya sarana dan prasarana pemilahan sampah (tempat sampah terpilah, TPST 3 R, armada pengangkut sampah terpilah), terbatasnya jumlah bank sampah unit, serta kurangnya peran serta masyarakat terkait pengurangan sampah pada sumbernya. Sehingga masih banyak sampah bernilai ekonomis yang masih terangkut ke TPA.

Beberapa upaya yang telah dilakukan khususnya di TPAS Ngronggo Salatiga untuk melakukan pengurangan sampah salah satunya dengan melakukan pemilahan sampah dan pembuatan kompos di rumah kompos. Namun karena keterbatasan anggaran, jumlah sampah yang dipilah dan dijadikan kompos untuk unsur organiknya juga terbatas. Setiap hari rata-rata hanya sebanyak 1,5 (satu koma lima) ton sampah yang masuk dan dipilah serta dijadikan kompos bahan organiknya terutama untuk sampah-sampah yang berasal dari Pasar Pagi Kota Salatiga.

Namun ada kegiatan pengurangan sampah yang secara alami muncul di TPAS Ngronggo Kota Salatiga dan kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak TPAS Ngronggo berdiri dan berfungsi. Dan kegiatan ini juga pasti ada di semua TPA Sampah yang ada di Indonesia yaitu kegiatan pemulungan sampah yang masih dianggap bernilai oleh para pemulung. Di TPAS Ngronggo Kota Salatiga yang berprofesi sebagai pemulung sejumlah 65 (enam puluh lima) orang yang

merupakan warga sekitar RW 04 Ngronggo Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga .

Awalnya para pemulung hanya mengambil sampah-sampah anorganik yang bernilai tinggi atau *high value anorganic*, namun berjalannya waktu mereka juga memungut yang *low value anorganic* serta beberapa unsur organik seperti potongan-potongan atau sisa hasil olahan sayur atau sayur-sayur yang tidak terpakai juga material dari kayu ataupun dahan dan ranting, karena sebagian besar dari mereka memiliki hewan ternak sapi perah di rumah, sehingga dari hasil pilahan organik tadi dapat dicuci dan diberikan ke hewan ternak mereka sebagai pakan ternak dan juga material kayu ataupun dahan dan ranting mereka gunakan sebagai kayu bakar.

Kondisi saat ini kegiatan pemilahan yang dilakukan oleh para pemulung tidak bisa berjalan secara optimal dan efektif. Hal ini dikarenakan lokasi pemilahan hanya di dalam area *landfill* TPAS. Selain hal tersebut dapat membahayakan keselamatan mereka karena mereka bekerja berdampingan dengan truk-truk *armroll* sampah dan alat berat *excavator* ataupun *bulldozer*, kegiatan pemilahan yang dilakukan oleh pemulung belum optimal karena belum selesai mereka melakukan pemilahan yang mereka inginkan, sudah datang lagi timbunan sampah baru yang masuk ke landfill TPAS dan menimbun sampah yang belum selesai dipilah oleh pemulung.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Pemerintah Kota Salatiga melalui Dinas Lingkungan Hidup telah memfasilitasi para pemulung TPAS Ngronggo dengan membangun percontohan area pemilahan sampah yang digunakan oleh para pemulung untuk melakukan pemilahan sampah secara maksimal dengan waktu yang cukup dan juga dapat menjamin keamanan dan keselamatan para pemulung dalam mencari nafkahnya.

Dengan mulai beroperasinya area pemilahan untuk para pemulung tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan pengamatan dan pengukuran dalam proses pemilahan oleh pemulung tersebut. Apakah dengan memfasilitasi tempat atau area pemilahan tersebut sampah yang tereduksi cukup signifikan perbedaannya dibandingkan bila pemilahan dilakukan langsung di zona *landfill*. Sehingga dari

hasil pengamatan dan pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengembangan area pemilahan untuk seluruh sampah yang masuk ke TPAS Ngronggo agar melalui zona pemilahan yang akan dikembangkan dan diperluas.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bahwa pemilahan sampah yang masuk ke TPAS Ngronggo oleh para pemulung tidak dapat berjalan secara optimal dan efektif dan proses pemilahan oleh para pemulung yang dilakukan di area landfill dirasa dapat membahayakan keselamatan para pemulung yang bekerja di sana.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat efektifitas kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan oleh para pemulung dengan menyediakan area pilah yang terlindung sehingga jumlah sampah yang tereduksi dalam proses tersebut dapat dikatakan signifikan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil beberapa analisis dan menyusun rekomendasi sebagai berikut:

1. Menyusun hasil analisis proses – perilaku – dampak
2. Menyusun hasil analisis efektifitas kegiatan pemilahan
3. Menyusun hasil analisis potensi pengurangan sampah
4. Menyusun hasil analisis minat pelaku
5. Menyusun hasil analisis kontribusi pemerintah daerah
6. Menyusun rekomendasi untuk Pemerintah Kota
7. Menyusun rekomendasi penelitian lanjutan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah untuk digunakan sebagai dasar penganggaran untuk memperluas dan membangun area pemilahan sampah yang dapat digunakan oleh para pemulung, sehingga dapat menjamin keselamatan kerja bagi mereka,

meningkatkan penghasilan mereka dan yang terutama dapat memperpanjang usia TPAS Ngronggo dengan semakin signifikannya sampah yang tereduksi dalam proses pemilahan ini.

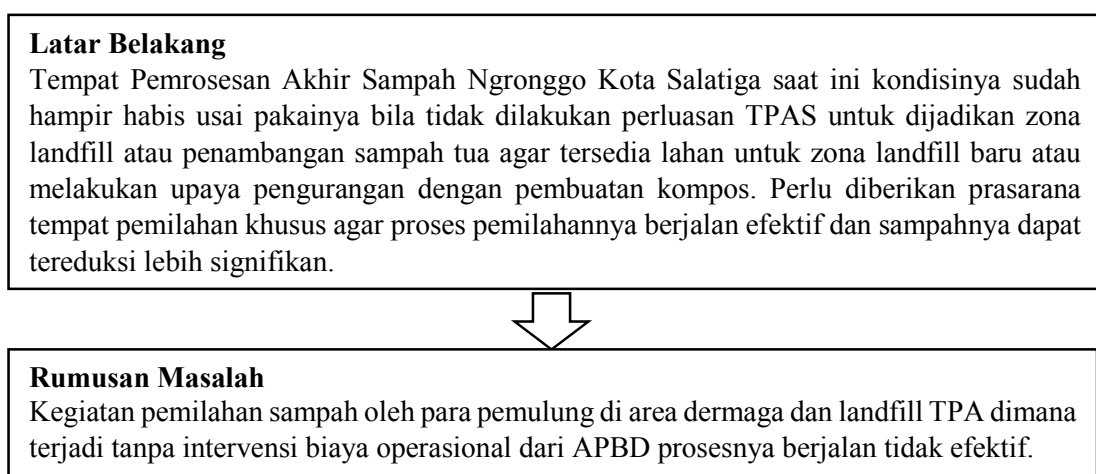
1.5. Daftar Penelitian Berkorelasi Sebelumnya

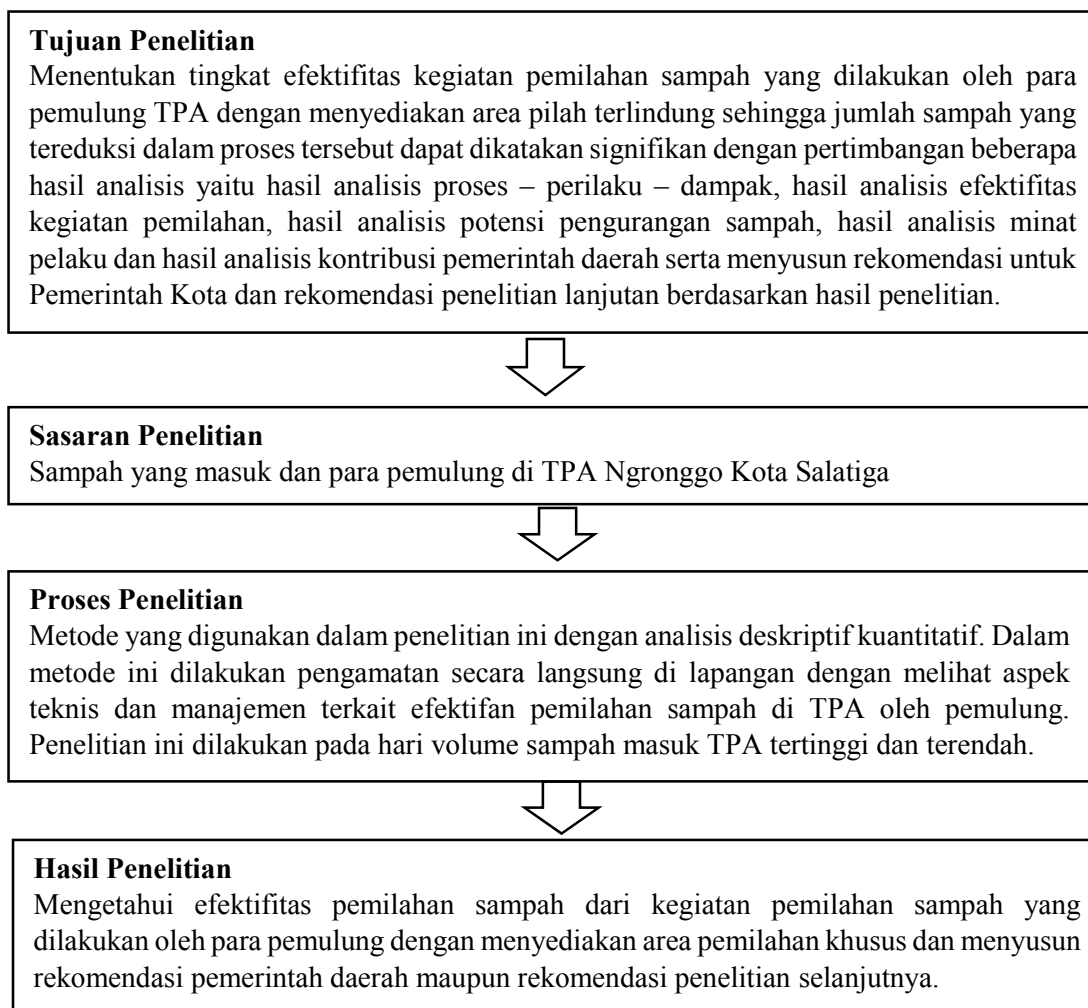
Tabel 1 : Daftar dan Uraian Penelitian Berkorelasi Sebelumnya

Judul Penelitian	Nama Peneliti, Tahun	Tempat	Tujuan Penelitian	Metode
Pengelolaan Sampah TPA Tamangapa Kota Makasar	Syarfina Juhaidah, Fadly Usman, Aris Subagiyo, 2019	Kelurahan Tamangapa, Kecamatan Manggala Kota Makasar	Mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah di TPA Tamangapa dan rekomendasi peningkatan kinerja pengelolaan sampah di TPA Tamangapa serta merekomendasikan upaya reduksi untuk peningkatan kinerja TPA Tamangapa.	Analisis dekriptif kualitatif
Peran pemulung dalam pengelolaan sampah dan timbulan sampah di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015	Elisabet Christina Hutagalung, Devi Nuraini Santi, Irnawati Marsaulina, 2015	Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan	Meneliti gambaran peran para pemulung dalam pengelolaan sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Terjun, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.	Analisis deskriptif kuantitatif
Partisipasi Pemulung dalam Menjaga Lingkungan di TPA Sampah Desa Bengkala Kecamatan	Arifani Siswidiasari, Gede Budi Widiarta, putu Agus Ariana, 2020	Kabupaten Buleleng	mengetahui partisipasi pemulung dalam menjaga lingkungan di tempat pemrosesan akhir sampah Desa Bengkala Kecamatan	Penelitian Kualitatif Fenomenologi

Kubutambahan Kabupaten Buleleng			Kubutambahan Kabupaten Buleleng	
Nilai Ekonomi Sampah Anorganik yang direduksi pemulung dan factor-faktor yang mempengaruhinya di TPA Basirih Kota Banjarmasin	Endah S Qomariah, Emy Rahmawati, Abdurrahman, Setia Budi Peran, 2011	Kota Banjarmasin	Mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi nilai ekonomi sampah anorganik yang dihasilkan pemulung	Analisa deskriptif kuantitatif
Partisipasi Pemulung Dalam Pengelolaan Sampah di TPA Supit Urang Mulyorejo Sukun Kota Malang	Nunuk Hariyani, Hendro Prasetyo, Soemarno, 2013	Kota Malang	mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan: (1) bentuk partisipasi pemulung (2) derajat keikutsertaan parti- sipasi pemulung (3) untuk mengetahui tipologi partisipasi pemulung dalam pengelolaan sampah di TPA Supit Urang	Analisa deskriptif kualitatif

1.6. Diagram Alur Pikir





Gambar 1 Diagram Alur Pikir

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1. Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi berada di area Tempat Pemrosesan Akhir Sampah yang berada di RW 04 Ngronggo Kelurahan Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga yang merupakan satu-satunya Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di Kota Salatiga dan melayani pemrosesan akhir sampah dari seluruh wilayah Kota Salatiga dengan menggunakan sistem controlled landfill atau penimbunan terkontrol yaitu dengan melakukan penimbunan, penataan dan pemadatan dari timbunan sampah yang masuk ke TPA Sampah serta dengan melakukan penutupan tanah secara berkala. Selain itu area landfill yang

dipergunakan untuk lokasi penimbunan sampah sebelumnya dikondisikan terisolasi agar sampah dan cairan sampah yang terbentuk tidak mencemari air dan tanah di lokasi tersebut yaitu dengan memasang geomembrane untuk menciptakan area yang kedap dan geotextile untuk menyaring agar air lindi sampah tidak masuk kedalam sistem perpipaan yang selanjutnya dialirkan ke Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) Lindi yang ada di TPA Sampah Ngronggo.

Lebih tepatnya penelitian dilakukan dengan pengambilan data primer melalui observasi, pengukuran dan wawancara di area landfill TPA dimana para pemulung biasa melakukan aktifitasnya, di percontohan area khusus pemilahan sampah yang baru selesai dibangun akhir tahun lalu dimana akan diujicobakan untuk aktifitas sebagian pemulung di area tersebut dan juga dari area jembatan timbang untuk data berat sampahnya yang masuk atau data berat residu sampah sisa pemilahan dari percontohan area khusus pemilahan sampah.

Area khusus pemilahan sampah yang terbangun tahun lalu di TPA Sampah Ngronggo adalah sebuah hamparan lahan perkerasan seluas 52,5 (lima puluh dua koma lima) meter persegi yang dapat menampung sekitar 6 (enam) ton sampah per hari untuk dilakukan pemilahan oleh para pemulung.

1.7.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara kepada para pemulung TPA dan para petugas landfill TPA, melakukan observasi dan pengukuran terhadap berat sampah masuk ke TPA Sampah Ngronggo, berat sampah yang diletakkan di area khusus pemilahan sampah serta berat sampah organik dan anorganik terpilah yang dikumpulkan dan dimanfaatkan oleh para pemulung TPA di area landfill TPA maupun di area khusus pemilahan sampah.

Wawancara kepada para pemulung TPA dan para petugas landfill TPA dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai keseharian kegiatan pemulung di area landfill TPA berikut dengan permasalahan dan kendala yang mereka hadapi dan juga pendapat mereka dengan dibuatkannya area khusus pemilahan sampah bagi aktifitas mereka.

Pengukuran melalui penimbangan terhadap berat sampah masuk ke TPA dilakukan melalui jembatan timbang yang ada di TPA terhadap lalu lintas sampah yang dibawa masuk untuk diproses akhir di TPA. Sedangkan pengukuran melalui penimbangan berat sampah yang diletakkan di area khusus pemilahan adalah pemilihan beberapa kontainer sampah yang berisi penuh yang telah ditimbang di jembatan timbang TPA yang isi sampahnya diletakkan di area khusus pemilahan untuk dilakukan pemilahan oleh para pemulung. Selain itu dilakukan pengukuran melalui penimbangan secara manual dengan menggunakan timbangan gantung terhadap hasil pemilahan yang dilakukan oleh semua pemulung yang bekerja pada hari tersebut baik yang beraktifitas di area landfill TPA maupun yang beraktifitas di area khusus pemilahan yang telah tersedia. Dari data yang diperoleh akan diperbandingkan untuk menentukan tingkat efektifitas kegiatan pemulung dengan menyediakan tempat pemilahan khusus, apakah tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif ataukah sangat efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam menentukan layak atau tidak layak dilakukannya perluasan dan penambahan area khusus pemilahan untuk aktifitas para pemulung TPA.